Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga September 2014

Kakao, (15 September–19 September 2014)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga September 2014 ini menemukan momentum untuk pulih. Mengonfirmasi pergerakan harga dalam *chart* terlihat melemah. Di ICE Futures USA misalnya, sebagai salah satu barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (15/9) berada pada level US$ 3.053 kemudian bergerak menguat hingga pada transaksi Jumat (19/9) berada pada level US$ 3.192 per ton untuk kontrak Desember 2014. Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan berada pada level Rp 30.820 kemudian pada Jumat (19/9) berada pada level Rp 32.100 per kg.

Pada pekan sebelumnya, harga kakao di bursa ICE Futures US, terpantau melemah secara agregat sepekan. Pelemahan harga kakao dipicu oleh sentimen negatif sisi *supply* yang menguat akibat adanya tambahan pengiriman asal Afrika. Tampaknya pada pekan ketiga September ini, sentimen sisi *supply* pada harga kakao masih menjadi momok pergerakan harga kakao.

Kendati demikian, dorongan posisi teknikal yang telah sangat lesu tersebut akhirnya dapat kembali membangkitkan dorongan di hari terakhir perdagangan pekan kedua hingga berlanjut pada awal pekan ketiga September 2014.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (16/9), harga kakao di bursa ICE Futures US pada awal perdagangan terpantau menguat tipis. Penguatan harga emas ini dipicu oleh aksi beli para investor akibat jatuhnya harga kakao sejak awal September 2014. Pergerakan harga kakao yang telah jatuh signifikan dalam beberapa hari terakhir, terpantau mulai berdampak pada aksi beli yang menguatkan harga kakao di ICE US. Posisi harga yang relatif terlalu rendah seiring telah jatuhnya harga ke level terendah 2 bulan membuat aksi *bargain buying* masih tergolong kuat. Sehingga pada transaksi Selasa di ICE US, harga kakao menguat tipis. Harga kakao berjangka ICE US untuk kontrak Desember 2014 ditutup naik 0,13% ke tingkat harga US$ 3.057/ton atau menguat US$ 4/ton.

Hingga pada perdagangan Rabu (17/9), harga kakao berlanjut menguat. Di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao di pasar fisik nasional, tercatat harga naik ke posisi Rp 30.562, yang sebelumnya Rp 30.402 per kg. Demikan juga di BBJ, harga terlihat menguat untuk kontrak Desember ke level Rp 30.940 per kg.

Di bursa dunia, terutama di ICE Futures, pada Rabu pagi harga terpantau masih menanjak. Penguatan harga kakao itu dipicu oleh aksi beli para investor. Tren *bearish* harga kakao yang sebelumnya telah menjatuhkan harga kakao cukup signifikan dalam 15 hari awal September 2014, terpantau mulai menguatkan aksi beli para investor. Posisi harga yang telah relatif rendah, memicu aksi beli para investor yang cukup ter*support* oleh tertahannya reli kurs US$ dalam beberapa hari terakhir. Imbas hal tersebut, harga kakao pun dapat ditutup menguat dalam 3 hari beruntun.

Pada pekan-pekan sebelumnya, pergerakan harga kakao berada dalam tren *bearish* yang dipicu sentimen sisi *supply* yang negatif cukup kuat. Pengiriman kakao asal Pantai Gading dan Ghana

yang tergolong tinggi, memicu potensi penumpukan *supply* global. Dampak dari hal tersebut, harga kakao pun tergerus meskipun ekspektasi *demand* baik.
Hingga pada perdagangan Kamis (18/9), harga kakao di bursa dalam negeri (BBJ), masih berlanjut naik untuk kontrak Desember 2014. Harga ditutup pada level Rp 32.010 per kg dan di pasar spot Makassar juga mendaki, dengan diperdagangkan pada level Rp 31.292 per kg. Di bursa ICE US pada transaksi pagi, terpantau harga juga menguat signifikan. Penguatan harga kakao ini dipicu oleh kabar terkait kakao siap ekspor Pantai Gading.

Menurut laporan *Bloomberg*, kondisi total kuantitas kakao siap ekspor Pantai Gading di pelabuhan yang berada di bawah ekspektasi terpantau memicu harga kakao untuk meroket di ICE US. Data kuantitas kakao tersebut, berhasil mengangkat pergerakan harga akibat runtuhnya sentimen negatif kuat dari sisi supply yang sebelumnya kokoh akibat ekspektasi tingginya output kakao Pantai Gading dan Ghana.

Berdasarkan data yang dirilis CCC, regulator kakao, kakao siap ekspor kakao Pantai Gading berada di level yang lebih rendah dari ekspektasi eksportir. Dari data tersebut, dilaporkan kuantitas kakao siap ekspor berada di level 1.687.600 ton pada akhir Agustus atau lebih rendah dari ekspektasi di 1.710.000 ton.

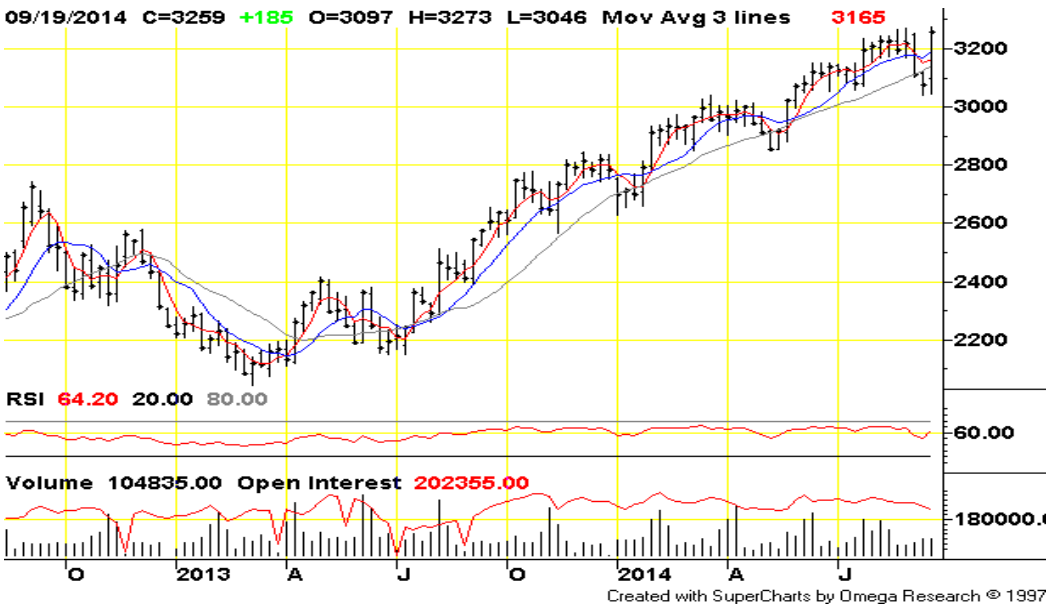

Hingga pada perdagangan Jumat (19/9), harga kakao masih terlihat terdongkrak. Di pasar spot Makassar harga berlanjut naik menjadi Rp 32.149 per kg, seiring kenaikan harga di bursa BBJ pada level Rp32.010 per kg. Kenaikan itu dipicu oleh tren pergerakan harga kakao dunia, terutama di ICE Futures, yang berada pada level US$ 3.192 per ton pada penutupan Jumat sore.